

PERPUSTAKAAN UMUM KOTA TIMIKA KABUPATEN MIMIKA

Arsitektur Neo Vernakular

Kristania M. Lahu¹, Judy O. Waani², Hendriek H. Karongkong³

¹Mahasiswa Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi, ^{2,3}Dosen Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi
Email : kristanialahu@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Mimika merupakan salah satu daerah dari Provinsi Papua. Kabupaten Mimika memiliki 12. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri 2021, jumlah penduduk Kabupaten Mimika sebanyak 311.731 jiwa dengan kepadatan penduduk 14 jiwa/km². Perpustakaan adalah salah satu langkah tepat untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya pelajar di Kabupaten Mimika. Literasi perlu ditingkatkan dalam rangka memajukan kualitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, Perpustakaan yang merupakan jantung literasi harus didirikan, dijaga, dan ditingkatkan. Persentase jumlah siswa di Kabupaten Mimika adalah 19,7% dari total jumlah penduduk. Kabupaten Mimika masih terus berkembang dan direncanakan akan menjadi ibukota Provinsi Papua Tengah, namun belum terdapat perpustakaan umum kota. penulis ingin merancang bangunan ini dengan harapan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh para pelajar maupun masyarakat yang ada di kabupaten/kota, juga dengan menggunakan tema Neo-Vernakular yang menggabungkan antara konsep tradisional dan modern masyarakat pasti akan tertarik untuk mengunjunginya dan diharapkan gedung ini bisa menjadi salah satu landmark Kabupaten Mimika.

Kata Kunci : *Perpustakaan, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Umum Kota, Arsitektur Neo Vernakular*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Mimika merupakan salah satu daerah dari Provinsi Papua, Kabupaten Mimika atau biasa disebut Timika memiliki luas wilayah 19.592 km² atau 4.75% dari luas wilayah Provinsi Papua. Kabupaten Mimika memiliki 12 Distrik/Kecamatan meliputi Distrik Mimika Barat, Mimika Barat Jauh, Mimika Barat Tengah, Mimika Timur, Mimika Timur Tengah, Mimika Timur Jauh, Mimika Baru, Kuala Kencana, Tembagapura, Agimuga, Jila, dan Jita. Jumlah penduduk Kabupaten Mimika sebanyak 311.731 jiwa dengan kepadatan penduduk 14 jiwa/km². Perpustakaan adalah salah satu langkah tepat untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya pelajar di Kabupaten Mimika. Literasi perlu ditingkatkan dalam rangka memajukan kualitas Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, Perpustakaan yang merupakan jantung literasi harus didirikan, dijaga, dan ditingkatkan. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Mimika 2020/2021 mulai dari Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 4.986 siswa, Sekolah Dasar berjumlah 34.201 siswa, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 12.395 siswa, Sekolah Menengah Atas berjumlah 4.361 siswa, dan Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah 5.465 siswa. Total keseluruhan siswa yang ada di Kabupaten Mimika yaitu 61.408 siswa. Persentase jumlah siswa di Kabupaten Mimika adalah 19,7% dari total jumlah penduduk. Kabupaten Mimika masih terus berkembang dan direncanakan akan menjadi ibukota Provinsi Papua Tengah, namun belum terdapat perpustakaan umum kota. Merancang bangunan ini dengan harapan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh para pelajar maupun masyarakat yang ada di kabupaten/kota, juga dengan menggunakan tema Neo-Vernakular yang menggabungkan antara konsep tradisional dan modern masyarakat pasti akan tertarik untuk mengunjunginya dan diharapkan gedung ini bisa menjadi salah satu landmark Kabupaten Mimika.

1.2. Rumusan Masalah

- Rumusan masalah pada perancangan ini yaitu bagaimana merancang Perpustakaan Umum di kota Timika yang dapat menarik perhatian para masyarakat khususnya para pelajar untuk dengan menerapkan tema Neo-Vernakular pada bangunan yang akan dirancang?

1.3. Tujuan Perancangan

- Tujuan dari perancangan ini ialah membuat sarana membaca dan menambah ilmu di Kabupaten/Kota Timika, karena objek tersebut belum ada di Kabupaten/Kota Timika dan objek yang dirancang akan menggunakan tema Neo-Vernakular untuk menarik perhatian masyarakat sekitar.

2. METODE PERANCANGAN

Pada perancangan ini, metode yang akan digunakan adalah metode Horst Rittel. Metode dari Horst Rittel ini diterapkan dengan cara membuat sebanyak mungkin alternatif, dari berbagai alternatif yang ada dilakukan perbandingan poin (+) dan (-) nya. Dari semua alternatif yang ada akan dipilih 1 alternatif atau kombinasi dari beberapa alternatif yang ada. Metode ini cocok untuk diterapkan dalam kegiatan perancangan karena terdapat pilihan alternatif sehingga dapat dipilih alternatif mana yang terbaik untuk digunakan pada rancangan dengan berbagai pertimbangan tertentu. Dalam perancangan ini juga menggunakan tiga acuan sebagai pendekatan perancangannya, pendekatan tersebut antara lain:

- Pendekatan tipologis;
- Pendekatan tapak; dan
- Pendekatan tematik.

3. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

3.1. Deskripsi Objek Perancangan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku dengan biaya sendiri. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia.

3.2. Prospek dan Fisibilitas

- **Prospek**

Dengan adanya perpustakaan ini dapat menyediakan fasilitas untuk menggali ilmu dengan membaca buku dan menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat sekitar terutama para pelajar. Dengan adanya perpustakaan juga, diharapkan minat membaca dan mencari ilmu masyarakat semakin meningkat, sehingga kabupaten/kota Timika semakin maju dan memiliki masyarakat yang cerdas.

- **Fisibilitas**

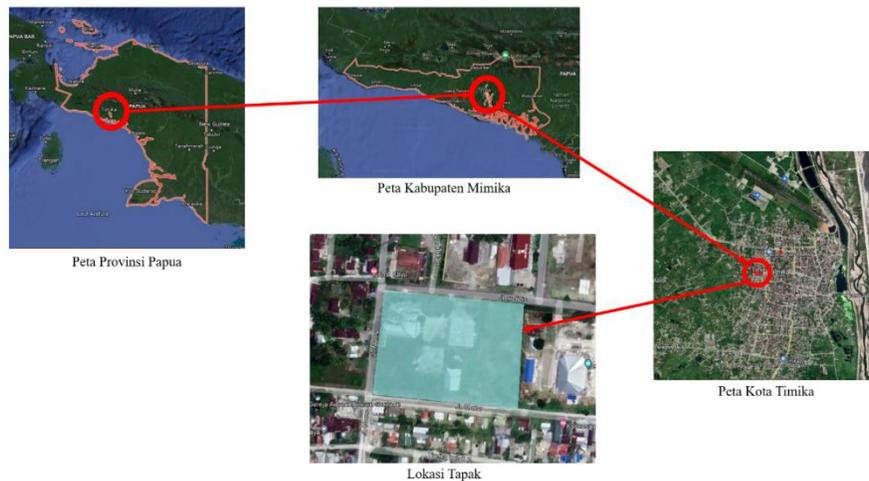
Diharapkan perpustakaan yang akan dirancang ini dapat menjadi objek yang dapat membantu masyarakat dan pelajar serta guru-guru untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dengan membaca buku dan belajar.

3.3. Lokasi & Tapak

Lokasi tapak yang akan digunakan pada perancangan ini terletak di Jalan Belibis, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Tapak terletak di Jl. Belibis, Kec Mimika Baru, Kab. Mimika. Tapak juga sudah seduai berdasarkan pedoman RTRW Provinsi Papua Kabupaten

Mimika dalam PERDA Nomor 15 Tahun 2011. Lokasi tapak yang terletak dibagian tengah Kota Timika yang merupakan pusat keramaian dan dekat dengan beberapa sekolah juga permukiman warga. Dibawah ini memperlihatkan letak posisi tapak dan memperlihatkan ukuran tapak, dimana tapak memiliki luas 11.786m². Batas – batas – tapak :

- Utara : Jl. Belibis, 1 gereja dan 1 gedung kesenian.
- Selatan : Lahan kosong
- Timur : Lahan kosong
- Barat : Jl. Mumu dan rumah warga



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber : Google Earth dan Analisis Pribadi



Gambar 2. Ukuran Tapak
Sumber : Google Earth

Secara keseluruhan, tapak memiliki luas 11.786m² atau 1,18 Ha. KDB maks 60% dari luas tapak, yaitu 7.071,6 m² dan KLB maks 200 % dari luas tapak, yaitu 23.573,2 m²

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1. Strategi Implementasi Tema Rancangan

Strategi implementasi tema rancangan akan didasarkan pada prinsip arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weinstein & Thomas G. David. Strategi implementasi tema rancangan Arsitektur Perilaku dapat dijelaskan pada tabel yang telah ditampilkan :

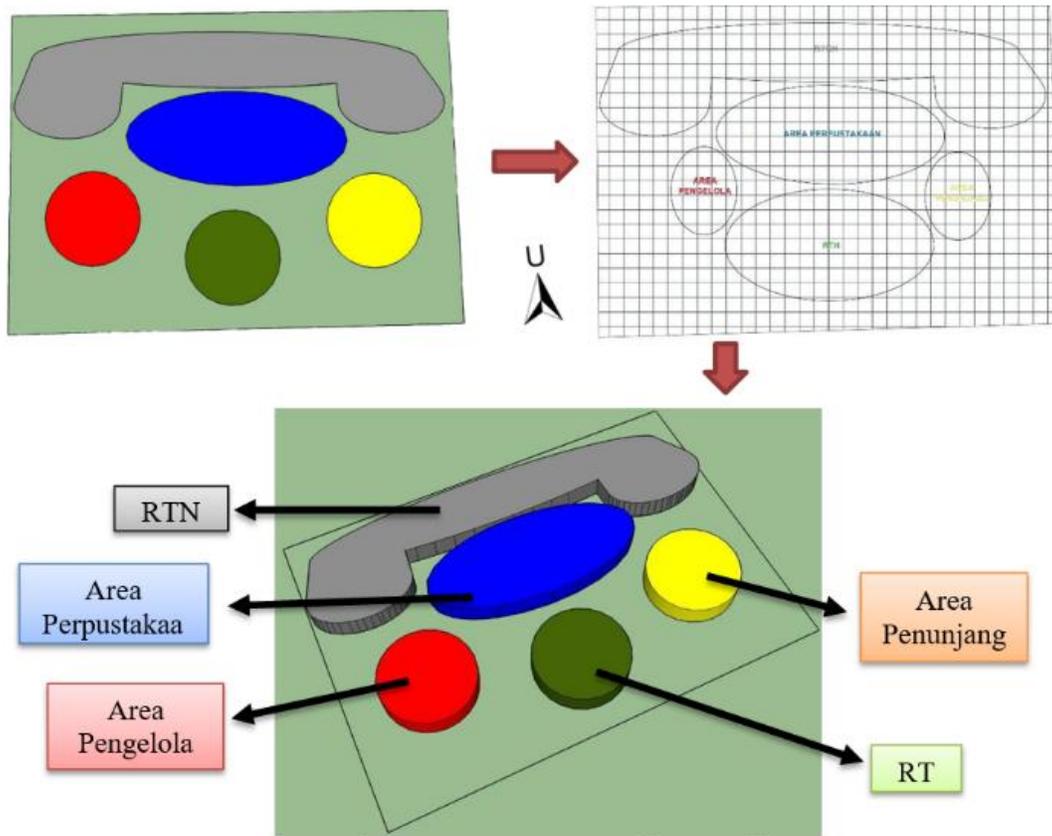
Prinsip-prinsip Tematik	Aspek-aspek Rancangan	
		Konfigurasi Massa
Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.	Bentukan harus memperhatikan bentuk bangunan dari suku Amungme/Kamoro. Hal ini sebagai penyesuaian antara arsitektur neo vernakular dengan lingkungan setempat. Mengingat objek yang akan di rancang serta tema yang masih menyangkut budaya daerah sekitar.	Selubung bangunan nantinya akan menggunakan material kayu, dan bahan-bahan lainnya yang sesuai dengan lingkungan dan tema untuk memberi kesan modern namun natural.
Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.	Selubung Bangunan	Geometrik Massa
	Penggunaan atap miring satu arah, yang diadaptasi dari rumah adat suku Kamoro yang akan dimodifikasi kedalam bentuk modern.	Bentuk bangunan juga akan diadaptasi dari bentuk rumah tradisional Karapauw Kame yaitu rumah khas suku Kamoro.
Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim	Penerapan Pada Site	
	Memanfaatkan ruang terbuka, membuat semacam taman agar pengunjung tidak bosan, yang juga berfungsi memberikan fungsi ekologis dan area terbuka hijau.	
Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur	Selubung Bangunan	
	Penggunaan material yang modern pada bagian selubung bangunan, bentuk atap yang miring dan batu bata yang mencerminkan Neo Vernakular.	
Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang	Struktur	
	Mengganti material untuk konstruksi bangunan dengan yang baru dan tahan lama dengan adanya perubahan material dan bentuk yang berkelanjutan dan mengikuti zaman dan juga dengan sentuhan elemen kayu.	

Tabel 1. Strategi Implementasi Tema Rancangan
Sumber : Analisis Pribadi Berdasarkan Prinsip Tema

4.2. Rencana Tata Tapak

Pada gambar 3 dapat terlihat rencana tata tapak, berikut adalah argumentasi dari perletakan zona pada tapak :

- Area Perpustakaan : Area ini di letakkan di depan dekat dengan parkir agar akses untuk memasuki perpustakaan mudah, dan dekat dengan parkir agar pengunjung yang membawa kendaraan tidak perlu berjalan jauh untuk mengambil kendaraan mereka.
- RTNH : Berada di bagian depan , didepan area perpustakaan dan sebagian besar area ini merupakan area parkir. Diletakkan dibagian depan tapak agar memudahkan akses masuk dan parkir kendaraan bagi para pengunjung mauun bagi para pengelola perpustakaan.
- Area Pengelola : Area ini diletakkan dibagian sebelah kiri/bagian barat tapak. Bangunannya masih terhubung secara langsung dengan bangunan perpustakaan. Area ini juga dekat dengan parkir sehingga memudahkan para pengelola yang datang dengan membawa kendaraan.
- Area Penunjang : Area ini diletakkan dibagian sebelah kanan/bagian timur tapak. Bangunannya juga masih terhubung secara langsung dengan bangunan perpustakaan namun tidak dengan bangunan area pengelola
- RTH : Diletakkan di sisi tersebut dengan mempertimbangkan batas lahan yakni jalur sungai.



Gambar 3. Rencana Tata Tapak
Sumber : Analisis Pribadi

4.3 Program Dasar Fungsional Objek Rancangan

Kebutuhan ruang pada objek rancangan terbagi menjadi 4 bagian, bagian tersebut antara lain :

- Fasilitas Pelayanan Pengunjung, yaitu area dimana kegiatan pelayanan utama perpustakaan dilakukan. Area ini terdiri dari : berbagai ruang baca, ruang koleksi dan katalog, area diskusi dan *study lounge*.
- Fasilitas Pengelola, yaitu area yang akan memfasilitasi kegiatan pengelolaan perpustakaan. Area ini terdiri dari : ruang kepala perpustakaan, ruang staff perpustakaan, ruang layanan dan informasi, ruang rapat, *lobby receptionist*, dan *area book drop*.
- Fasilitas Penunjang, yaitu area yang akan menunjang kegiatan utama di perpustakaan. Area ini terdiri dari : aula serbaguna, galeri, kafetaria, ruang penyimpanan buku, tempat penitipan barang, mushola, dan area parkir.
- Fasilitas Servis Terminal, yaitu area yang akan memfasilitasi kegiatan servis pada area terminal. Area ini terdiri dari : pos satpam, area cleaning service, Gudang, toilet, ruang genset, ruang ME, ruang AHU, ruang CCTV, ruang IPAL, ruang pompa, dan ruang tangki.

Berikut adalah tabel rekapitulasi besaran ruang pada tiap area pada objek perancangan yang telah dijelaskan sebelumnya :

No.	Unit Area	Luas
1	Fasilitas Pelayanan Pengunjung	3528 m ²
2	Fasilitas Pengelola	681.2 m ²
3	Fasilitas Penunjang	2289.56 m ²
4	Fasilitas Servis	441.4 m ²
Total		6940.16 m ²

Tabel 2. Rekapitulasi Besaran Ruang

5. HASIL RANCANGAN

5.1. Siteplan & Layout



- KETERANGAN :
1. BANGUNAN UTAMA PERPUSTAKAAN
 2. POS JAGA
 3. AREA PARKIR MOTOR
 4. AREA PARKIR MOBIL
 5. AREA PARKIR BUS
 6. GUDANG
 7. RUANG GENSET DAN RUANG POMPA
 8. AREA TANGKI BAWAH
 9. AREA IPAL
 10. TAMAN
 11. PENDOPPO
 12. CAFETERIA
 13. AREA OUTDOOR CAFETERIA
 14. AREA DROPOFF PENGGUNA
 15. AREA DROPOFF BARANG

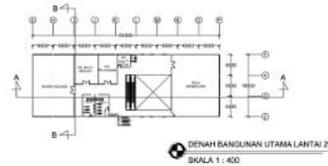
SITE PLAN
 SKALA 1 : 275



LAYOUT
 SKALA 1 : 275

Gambar 4. Siteplan & Layout
 Sumber : Divisualisasikan Penulis

5.2. Denah Bangunan



Gambar 5. Denah Bangunan
 Sumber : Divisualisasikan Penulis

5.3. Tampak Bangunan



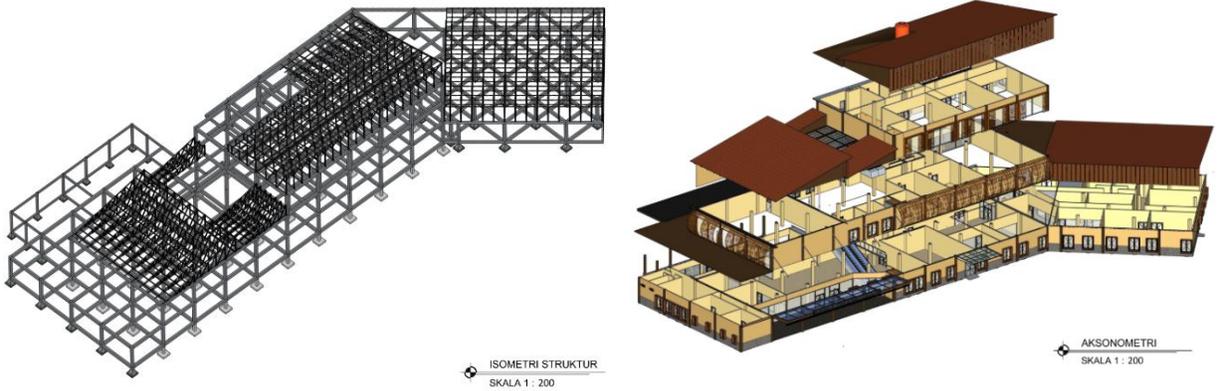
Gambar 6. Tampak Bangunan
Sumber : Divisualisasikan Penulis

5.4. Potongan Bangunan



Gambar 7. Potongan Bangunan
Sumber : Divisualisasikan Penulis

5.5. Struktur Bangunan



Gambar 8. Aksonometri & Isometri Struktur
Sumber : Divisualisasikan Penulis

5.6. Spot Ruang Dalam & Ruang Luar



RUANG BACA



RUANG PERPUSTAKAAN ANAK



RUANG KOLEKSI



AREA PARKIR



TAMAN



PENDOPO DAN TAMAN



AREA MAKAN OUTDOOR CAFETARIA

*Gambar 9. Spot Interior & Spot Eksterior Bangunan
Sumber : Divisualisasikan Penulis*

5.7. Perspektif



PERSPEKTIF MATA BURUNG





PERSPEKTIF MATA MANUSIA



*Gambar 10. Perspektif Mata Burung & Perspektif Mata Manusia
Sumber : Divisualisasikan Penulis*

PENUTUP

Berdasarkan kebutuhan fasilitas membaca untuk menunjang pendidikan dan minat baca masyarakat di Kabupaten Mimika terutama para pelajar yang ada, maka muncullah rancangan “Perpustakaan Umum Kota Timika, Kabupaten Mimika”. Dengan tema “Arsitektur Neo-Vernakular”, rancangan yang dihadirkan memunculkan budaya dari suku yang berada di Kabupaten Mimika. Penataan serta pemanfaatan ruang luar dan ruang dalam beserta dengan multi massayang ada yang berkesinambungan menjadi aspek yang menurut penulis telah berhasil pada rancangan final yang ada. Pada perancangan ini, penulis telah melewati tahap-tahap perancangan dan berusaha untuk memaksimalkan perancangan tersebut dengan baik, walaupun begitu, penulis menyadari bahwa masih adanya kekurangan dalam penulisan laporan tugas akhir/skripsi ini. Adanya keterbatasan literatur, perumusan konsep yang memakan waktu lama, keterbatasan waktu dan pemanfaatannya dan kemampuan penulis dalam menggunakan software yang terkait dengan perancangan yang masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K., 1993, Teori Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta.
Darajah, Igliah Citra, 2013, Corak Budaya Austronesia pada Rumah Tradisional, Jurnal Penelitian Arkeologi Papua dan Papua Barat, Balai Arkeologi Jayapura, Jayapura.
Frank, K Abdi Simon, 2012, Arsitektur Tradisional Suku Arfak di Manokwari, Balai Pelestarian Nilai Kebudayaan Jayapura Kerjasama dengan Pusat Studi Kawasan Pedesaan Universitas Cenderawasih, Jayapura.

- Hartatik, 2004, Arsitektur dan Sumberdaya Arkeologi di Kalimantan, Naditira Widya No. 13, Oktober 2004, Balai Arkeologi Banjarmasin, Banjarmasin.
- Hidayah, Zulyani, 2002, Fungsi Keluarga dalam Menanamkan Nilai Budaya, Sebuah Panduan Konsepsional untuk Penelitian, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1993, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lekito, Yonathan Hanro. (2012), “Potret Manusia Pohon Komunitas Adat Terpencil Suku Korowai di Daerah Selatan Papua dan Tantangannya Memasuki Peradaban Baru”, Balai Pustaka, Jakarta.
- Mahmud, Irfan, 2010, Arsitektur Rumah Tradisional Sentani Papua, Direktorat Tradisi, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.
- Maryeti, 2010, Sistem Teknologi Tradisional dalam Pembuatan Rumah Limas Masyarakat Kayu Agung di Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan, Bunga Rampai Budaya, BPSNT Padang Press, Padang.
- Maryone, Rini, 2013, Laporan Penelitian Arkeologi pada Suku Kamoro Kabupaten Timika, Balai Arkeologi Jayapura Pusat Pengembangan Arkeologi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jayapura.
- Maryone, Rini, 2015, Rumah Pohon Suku Momuna Yahukimo”, Jurnal : Papua, Vol 7 Edisi No 2 November, Balai Arkeologi Jayapura, Jayapura.
- Maryono, Irawan dkk., 1985, Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur Indonesia, Djambatan, Jakarta.
- Mene, Bau, 2006, Penelitian Pemukiman Suku Hatan Kabupaten Manokwari, Balai Arkeologi, Jayapura.
- Pemerintah Daerah Tk. II Kabupaten Mimika, 2011, RTRW Provinsi Papua Kab. Mimika, Perda Nomor : 15 Tahun 2011, Dinas PUPR Kab. Mimika, Timika.
- Neufert, E., 2002, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Tk. II Kabupaten Mimika, 2021, Kabupaten Mimika Dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, Timika.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2011, Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawan, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2019, Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta.
- Rogi, Octavianus H. A. 2014, Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain (Bagian Kedua Dari Essay : Arsitektur Future vernakularis – Suatu Konsekuensi Probabilistik Degradasi Otoritas Arsitek), Media Matrasain : Vol 11, No 3, Jurusan Arsitektur.Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Rostiyati, Ani, 2013, Nilai Budasya Pada Arsitektur Rumah Tradisional Di Kampung Wana Lampung Timur, dalam Bunga Rampai Diakronis dan Sinkronis, Balai Pelestarian Nilai Budaya, Bandung.
- Snyder, & James, C., 1984, Pengantar Arsitektur (H. Sangkoyo, Penerjemah), Erlangga, Jakarta.
- Susetyo, Sukawati, 2009, Tinjauan Arsitektur Rumah Adat Batak Toba di Pulau Samosir, Berkala Arkeologi Sangkakala Vol XII No. 24, November 2009, Balai Arkeologi, Medan.